

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan judul studi kasus pengaruh pemberian campuran minyak kelapa dan kunyit pada klien dengan dermatitis di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya yang dilaksanakan 21 sampai dengan 26 Januari 2019 dengan jumlah 3 responden.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Griya Werdah Jambangan baru Tol 15 A Surabaya Propinsi Jawa Timur. Di mana Panti ini adalah milik PemKot yang didirikan atas keputusan keluarga yang turn temurun. Untuk dana pemeliharaan tempat dan pemeliharaan jiwa lansia didapatkan dari donatur keluarga lansia yang menitipkan lansia di panti. UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya didukung oleh tenaga kepala pengurus 1 orang, ketua asrama 1 orang, tenaga pembantu rumah tangga sebanyak 3 orang, dokter yang mengontrol datang sekali seminggu berjumlah 1 orang. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 21 sampai dengan 26 Januari 2019. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 3 lansia.

4.1.2 Deskripsi Responden

Responden 1 bernama Tn.U berusia 65 tahun, BB: 68 kg, jenis kelamin : laki – laki, pendidikan terakhir SLTP, masuk di Griya werdah sebagai penghuni panti sejak 14 Juli 2017, status klien duda beranak 3, beragama Islam alamat UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya, riwayat kesehatan, menderita dermatitis sejak 8 bulan yang lalu yaitu sejak masuk UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya. Keluhan utama yang disampaikan Responden saat ini adalah gatal, kulit kering dan bersisik, rasa gatal sampai mengganggu istirahat dan aktifitas. Mendapatkan terapi oral CTM 1x sehari (tidak rutin) tapi tidak

mengurangi rasa gatal yang dirasakan. Di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya perawatan dermatitis dilakukan setiap hari menggunakan kompres PZ yang selanjutnya diolesi Zalf kulit Dexametazon. Responden punya riwayat penyakit DM, namun pemeriksaan gula darha 3 bulan erakhir sudah normal yaitu : gula darah acak 120 gr/dl. Untuk diet sejauh ini dari pihak panti belum memberikan diet apapun terkait penyakit dermatitis yang dialami.

Responden 2 : Ny.I, umur 77 tahun, BB : 53 kg, tinggi badan 145 cm, pendidikan terakhir SD, agama islam, status janda , memiliki 4 orang anak, masuk UPD Griya Werdah sebagai penghuni panti sejak 20 januari 2017, menderita Dermatitis sejak 9 bulan yang lalu, keluhan yang disampaikan pada peneliti, gatal dan perih serta panas daerah bekas garukan, kulit menebal dan menghitam, sejauh ini obat – obat yang di berikan tidak mengurangi rasa gatal,terapi oral untuk dermatitis hanya dilayani CTM sekali setiap hari yaitu pagi hari (tidak rutin), perawatan kulit di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya, dengan menyemprotkan menggunakan Nacl serta mengoleskan zalf kulit Dexametazon. penyakit penyerta responden adalah Hipertensi terapi yang didaat Ampodipin 5 mg 1x1 dilayani malam hari. Diet sejauh ini dari pihak panti belum memberikan diet apapun terkait penyakit dermatitis yang dialami.

Responden 3 : Tn K, laki –laki umur 82 tahun, BB 42 kg, TB 149 cm, agama islam, suku Jawa, menderita dermatitis sejak 8 bulan yang lalu, Status duda beranak 2, tercatat sebagai penghuni panti sejak 21 mei 2017. Saat di kaji keluhan gatal, perih dan panas serta kulit nampak menebal tapi tidak mengalami hiperpigmentasi. Dan dari pihak UPTD Griya Werdah perawatan dilakukan setiap hari dengan menyemprot menggunakan Nacl dan selanjutnya diolesi zalf kulit

Dexametazon. Responden memiliki penyakit hipertensi dan diterapi dengan amlodipine dilayani 1x 5 mg malam hari. Untuk terapi dermatitis dilayani CTM 1x sehari pagi hari dan dilayani tidak rutin. Untuk diet Tn.K belum disarankan untuk diet apapun terkait penyakit dermatitis yang dialami.

4.1.3 Mengidentifikasi Respon Klien Sebelum Diolesi Campuran Minyak Kelapa/VCO dan Kunyit

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 sampai dengan 26 Januari di PTD Griya Werdah Jambangan Surabaya. Peneliti melakukan observasi awal dengan hasil yang di dapat :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Sebelum Diberikan Olesan Campuran VCO dan Kunyit tgl 21 sampai dengan 26 2019

No	Nama Responden	Keadan kulit	Keluhan
1.	Responden 1	Menebal, merah, kering bersisik dan kering , terdapat luka-luka goresan, mengenai tungkai atas dan bawah.	Gatal, rasa panas, perih, istirahat terganggu
2.	Responden 2	Menebal, menghitam, luka berair, kering, kasar, bersisik, menginfeksi seluruh badan kecuali area wajah.	Sangat gatal sampai istirahat terganggu, perih panas.
3.	Responden 3	memerah, menebal, kering, bersisik, tungkai atas dan bawah(badan bagian belakang dan perut gatal saat berkeringat saja).	Sangat gatal sampai istirahat terganggu,kering,perih panas.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan olesan minyak kelapa/VCO, keadaan kulit dan keluhan responden adalah :

- Responden 1: Tn.U : keadaan kulit :Menebal, merah, kering bersisik dan kering , terdapat luka bekas garukan. Keluhan : responden mengatakan gatal setiap saat sampai tidur adan aktifitas lainnya terganggu, rasa panas, perih bekas garukan.

- Responden 2 : Ny I, keadaan kulit : Menebal, menghitam, luka berair, kering, kasar, bersisik. Keluhan : responden mengatakan gatal sangat menyiksa sehingga mendorong responden untuk mandi berulang kali setiap hari, tapi keluhan tidak berkurang, rasa panas, perih karena bekas garukan, berair dari bekas luka, menebal dan kasar, tidur siang maupun malam terganggu karena rasa gatal.
- Responden 3: Tn.Y, keadaan kulit memerah, menebal, kering, bersisik. Keluhan : responden mengeluh sangat tersiksa karena rasa gatal membuat terganggu aktifitas, rasa panas, perih karena bekas garukan, kulit kering dan bersisik, menebal, memerah.

4.1.4 Respon Saat Proses Pemberian Campuran VCO dan Kunyit Pada Penderita Infeksi Kulit di UPTD Griya Werdah Surabaya

Pada hari pertama pengolesan yakni tgl 21 Januari 2019, peneliti mendatangi ke 3 responden dan membuat kontrak waktu untuk peneliti melakukan olesan pagi. Pada responden 1 olesan dilakukan jam 8.30-8.40 dilanjutkan responden 3 (karena kedua responden 1 kamar di kamar wijaya kusuma) selanjutnya jam 9.00-9.15 dilakukan olesan pada responden 3, ny Y di kamar anggrek. Siang dioleskan setelah ke 3 responden makan siang (menjelang istirahat siang) dan sore hari setelah makan malam, sebelum responden tidur malam. Begitupun pada hari ke 2, ke 3 dan hari ke 4.

Pada hari ke empat peneliti memastikan bahwa keluhan gatal, panas dan rasa perih, luka yang berair, aktifitas terganggu karena sensasi gatal yang berlebihan dari responden berkurang sampai hilang. Peneliti juga melakukan

wawancara dan observasi respon klien saat Proses Pemberian Campuran VCO dan Kunyit Pada Penderita Infeksi Kulit di UPTD Griya Werdah Surabaya di dapat hasil:

Tabel 4.2 Karakteristik Respon Klien Saat Proses Pengolesan Campuran Minyak Kelapa/VCO dan Kunyit

Nama Responden	Hari 1	Hari 11	Hari 111	Hari IV
Responden 1/ Tn. U	<p>Responden mengatakan, terasa perubahan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak gatal • Tidak perih dan panas • Tidak kasar dan bersisik • Masih menebal dan kulit masih memerah • Dapat istirahat dengan aman 	<p>Responden mengatakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak gatal • Tidak panas dan perih • Kulit terasa lembab dan tidak bersisik seperti sebelumnya • Masih menebal • Warna kulit normal tidak memerah • Dapat beristirahat dengan tenang 	<p>Responden mengatakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kulit menebal • Tidak gatal • Tidak perih dan panas • Tidak kasar dan bersisik • kulit tidak memerah • Dapat istirahat dengan aman 	<p>Responden mengatakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kulit menebal • Tidak gatal • Tidak perih dan panas • Tidak kasar dan bersisik • kulit tidak memerah • Dapat istirahat dengan aman
Responden 2/ Ny. I	<p>Responden mengatakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih terasa gatal • Perih dan panas berkurang • Tidak kasar dan bersisik • Masih menebal • Pinggiran luka mengering, masih berair • Warna kulit 	<p>Responden mengatakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gatal berkurang • Tidak lagi terasa Perih dan panas • Tidak kasar dan bersisik • Masih menebal • Pinggiran luka mengering, luka tidak berair 	<p>Responden mengatakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak gatal • Tidak lagi terasa Perih dan panas • Tidak kasar dan bersisik • Terba halus dan lembab • Masih menebal • luka mengering, tidak berair • Warna hitam 	<p>Responden mengatakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak gatal • Tidak lagi terasa Perih dan panas • Tidak kasar dan bersisik • Terba halus dan lembab • Masih menebal • luka mengering, tidak berair • Warna hitam

	menghitam	<ul style="list-style-type: none"> •Warna kulit menghitam •Sudah bisa istirahat siang maupun malam. 	tersamarkan <ul style="list-style-type: none"> •Responden dapat beristirahat siang maupun malam. 	tersamarkan <ul style="list-style-type: none"> •Responden dapat beristirahat siang maupun malam.
Responden 3/ Tn. Y	Responden mengatakan : <ul style="list-style-type: none"> •Masih terasa gatal •Perih dan panas berkurang •Tidak kasar dan bersisik •Masih menebal 	Responden mengatakan : <ul style="list-style-type: none"> •terasa gatal hilang muncul •tidak perih dan panas •Tidak kasar dan bersisik •Masih menebal 	Responden mengatakan : <ul style="list-style-type: none"> •Rasa gatal hilang muncul (dan akan terasa saat berkeringat) •tidak perih dan panas •Tidak kasar dan bersisik •Masih menebal •Sudah dapat beristirahat dengan tenang 	Responden mengatakan : <ul style="list-style-type: none"> •Rasa gatal muncul sesekali (dan akan terasa saat berkeringat) •tidak perih dan panas •Tidak kasar dan bersisik •Masih menebal •Sudah dapat beristirahat dengan tenang

4.1.5 Mengidentifikasi Respon Setelah Diolesi Campuran VCO dan Kunyit Di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 sampai dengan 26 Januari 2019 di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya. Peneliti melakukan observasi setelah responden diolesi campuran minyak kelapa/VCO dan kunyit dengan hasil yang di dapat :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden setelah dilakukan pengolesan campuran Minyak Kelapa/VCO dan Kunyit

No	Nama responden	Respon klien dermatitis setelah dilakukan pengolesan campuran minyak Kelapa dan kunyit
1.	Responden I/ Tn. U	Responden mengatakan keluhan gatal, perih, panas,memerah, tidak lagi hanya kulit saja yang masih menebal, Dan klien sudah bisa istirahat dengan tenang baik siang maupun malam.
2.	Responden 2 / Ny. I	Responden mengatakan tidak gatal lagi, panas dan perih tidak lagi. kulit masih tebal, luka yang berair nampak mengering, kulit teraba agak halus, lembab,tidak bersisik,dapat istirahat siang dan malam dengan tenang,
3.	Responden	Responden mengatakan gatal hilang akan lebih terasa saat

	3/ Tn. Y	berkeringat, panas n perih tidak lagi, kulit masih tebal, sudah bisa istirahat dengan tenang.
--	----------	---

Berdasarkan Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dan respon yang positif dari ke 3 responden (Tn. U, Ny. I, Tn. Y) sebelum dan setelah dilakukan tindakan pengolesan campuran minyak kelapa/VCO dan kunyit di UPTD Griya Werdah Surabaya.

- Responden 1 : gatal, rasa panas berkurang, perih karena bekas garukan saat aktifitas sama sekali, masih menebal dan tidak kemerahan.
- Responden 2 : gatal, rasa panas berkurang, perih karena bekas garukan berkurang, air dari bekas luka garukan tidak ada lagi luka nampak mengering, tidak kasar dan bersisik, kulit terasa lembab, hiperpigmentasi tapi tidak sehitam sebelumnya
- Responden 3 : gatal, rasa panas, perih karena bekas garukan berkurang, kering dan bersisik, masih menebal, tidak kemerahan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Respon Klien dengan Dermatitis Sebelum Diolesi Campuran Minyak Kelapa/VCO dan Kunyit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ketiga Responden yang diteliti di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya sebelum dilakukan olesan campuran minyak kelapa/VCO dan kunyit responden mengalami keluhan gatal, sampai mengganggu aktifitas dan istirahat, kulit terasa panas, kulit kering dan bersisik, kulit luka dan berair, menebal dan sampai terjadi hiperpigmentasi.

Hasil ini didukung oleh pernyataan Brunner dan Sundart (2010) bahwa dermatitis adalah peradangan pada kulit (inflamasi pada kulit) yang dapat disertai dengan adanya pengelupasan kulit ari pembentukan sisik dan dermatitis timbul oleh beberapa hal serta memiliki berbagai jenis yang masing-masing memiliki

indikasi dan gejala yang khas,serta dermatitis tidak berbahaya tetapi memberi rasa tidak nyaman pada individu yang mengalami. Peneliti lain juga mengatakan Dermatitis adalah peradangan kulit pada lapisan epidermis dan dermis sebagai respons terhadap pengaruh faktor eksogen atau faktor endogen dengan gejala klinis berupa efloresensi polimorfik seperti eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi dan keluhan gatal. Dermatitis cenderung residif dan menjadi kronis (Amin Huda, 2016).

Menurut Bogadenta (2013), VCO berkhasiat untuk meningkatkan imun tubuh, mencegah penuaan dini, membantu penyembuhan virus HIV, mengendalikan kadar gula darah, membantu menguatkan gigi, mempercepat proses penyembuhan luka, melembabkan kulit, melawan berbagai infeksi dan virus, mencegah masalah jantung. Dan Kunyit memiliki kandungan utama yang berupa senyawa kurkumin dan minyak atsirin. Kedua senyawa tersebut berfungsi sebagai antioksidan, mengatasi gangguan pencernaan, antimikroba, antikolestrol, antitumor, penghambat pertumbuhan sel kanker, antirematik serta mengobati radang dan menperlancar haid, kunyit yang memiliki kandungan antiinflamasi, antibiotika, antioksidasi, mempercepat proses penyembuhan luka, melembabkan kulit, (Fitri G,2018).

Peneliti mengamati selama 4 hari diberi perlakuan terhadap 3 responden, dengan mengoleskan campuran VCO dan kunyit yang memilki kandungan antibitik, anti inflamasi, dan dapat melebabkan kulit serta dapat mengurangi keluhan yang disebabkan oleh dermatitis.

4.2.2 Mengidentifikasi Respon klien Penderita Dermatitis Saat Proses Pengolesan Campuran Minyak Kelapa/VCO dan Kunyit

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 sampai dengan 26 Januari 2019 di UPTD Griya Werdah Surabaya. Peneliti melakukan observasi saat pengolesan campuran minyak kelapa/VCO dan kunyit yaitu :

1. Responden 1 Tn.U setelah dilakukan pengolesan campuran VCO dan kunyit 3 x sehari selama 4 hari, keluhan : responden mengatakan hanya kulit saja yang masih menebal keluhan lain sudah tidak lagi dirasakan, responden sudah bisa istirahat tanpa terganggu oleh rasa gatal.
2. Responden 2 Ny. I. Mengatakan merasakan perubahan sejak dilakukan olesan campuran VCO dan kunyit, keluhan : tidak gatal, panas dan perih tidak lagi, luka yang berair mengering, kulit teraba halus, lembab, tidak bersisik, dapat istirahat siang dan malam dengan tenang, walaupun kulit masih menebal dan warna hitam sudah sedikit tersamarkan.
3. Responden 3, Tn.Y, mengatakan gatal hilang namun akan muncul saat berkeringat, panas dan perih tidak lagi, hanya kulit masih tebal, sudah bisa istirahat dengan tenang.

Saat Proses pengolesan ke 3 responden nampak antusias, walaupun hari pertama nampak ragu saat mahasiswa melakukan olesan pertama, namun setelah merasakan efeknya terlihat ke 3 responden sangat kooperatif, menerima kedatangan mahasiswa saat hendak melakukan olesan. Wajah ke 3 responden tampak rilek dan segar, menurut ke 3 responden setelah dilakukan olesan terasa nyaman, gatal berkurang bahkan hilang, sehingga bisa beristirahat dengan tenang. Menurut Trinowiyanto (2012) efek dan kegunaan olesan /

massage ringan dapat memberikan relaksasi kepada pasien, memberikan sensasi nyaman serta mengurangi rasa nyeri.

Hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga responden sangat kooperatif terhadap tindakan yang dilakukan, karena sudah merasakan efek dari olesan campuran VCO dan kunyit.

4.2.3 Mengidentifikasi Respon Pada Klien Dermatitis Setelah Diolesi Campuran VCO dan Kunyit

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 sampai dengan 26 Januari 2019 di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya. Peneliti melakukan observasi setelah responden diolesi campuran minyak kelapa/VCO dan kunyit 3x dalam sehari selama 4 hari, dengan hasil yang di dapat :

1. Responden 1 : Tn. U, mengatakan sangat terbantu dengan diberikan olesan VCO dan kunyit, keluhan gatal, perih, panas, memerah, tidak lagi hanya kulit saja yang masih menebal. Dan klien sudah bisa istirahat dengan tenang baik siang maupun malam.
2. Responden 2 : Ny. I, mengatakan tidak gatal lagi, panas dan perih tidak lagi, kulit masih tebal, luka yang berair nampak mengering, kulit teraba agak halus, lembab, tidak bersisik, dapat istirahat siang dan malam dengan tenang,
3. Responden 3 : Tn. Y, mengatakan tidak gatal lagi, panas dan perih tidak lagi. kulit masih tebal, luka yang berair nampak mengering, kulit teraba agak halus, lembab, tidak bersisik, dapat istirahat siang dan malam dengan tenang,

Keluhan yang dirasakan ke 3 responden menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dan respon yang positif sebelum dan setelah dilakukan tindakan pengolesan campuran minyak kelapa/VCO dan kunyit di UPTD Griya Werdah Surabaya, dimana keluhan gatal, kulit menebal, kering dan bersisik serta luka yang berair, hiperpigmentasi berkurang sampai hilang. Hasil penelitian ini didukung oleh Soejobroto (dalam Sutarmi dan Rozaline 2015), yang mengatakan bahwa minyak kelapa sebenarnya memiliki banyak kelebihan, 50% asam lemak pada minyak kelapa adalah *asam laurat* dan 7% *asam kaprilat*. Kedua asam tersebut merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah di metabolisir dan bersifat *antimikroba* (anti virus, anti bakteri, anti jamur) sehingga dapat meningkatkan imun tubuh (kekebalan tubuh) dan mudah diubah menjadi energi. Minyak kelapa murni dengan kandungan utama asam laurat ini memiliki sifat antibiotik, anti bakteri, anti inflamasi, anti jamur dan anti virus serta antioksidan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Price (2004) mengatakan : minyak kelapa/VCO mengandung 92% lemak jenuh, 6% lemak mono yang biasa dijadikan lotion untuk perawatan kulit. Peneliti lain juga

Kunyit sendiri memiliki kandungan utama yang berupa senyawa kurkumin dan minyak atsirin. Kedua senyawa tersebut berfungsi sebagai antioksidan, mengatasi gangguan pencernaan, antimikroba, antikolestrol, antitumor, penghambat pertumbuhan sel kanker, antirematik serta mengobati radang dan menperlancar haid. (Fitri G,2018). Kunyit dalam obat teradisional/jamu digunakan Umbi akar yang berumur lebih dari satu tahun (umbi akar bersifat mendinginkan, membersihkan, mempengaruhi bagian perut khususnya pada lambung, merangsang, melepaskan kelebihan gas di usus, menghentikan

pendarahan dan mencegah penggumpalan darah) selain dari itu juga kunyit digunakan sebagai bahan dasar obat anti gatal dan anti kejang serta mengurangi pembengkakan selaput lendir pada mulut. antihepatotoksik, enthelmintik, antiedemik, analgesic. Selain itu, antibakteri dan antioksidan (Latief, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nadia Arianti, 2018 dikatakan, bahwa penggunaan krim ekstra rimpang kunyit dapat menyamakan kerutan kulit, hidrasi, kandungan melanin yang dapat menyamakan fleks hitam dan mengurangi gatal dan melembabkan kulit.

Pengolesan campuran minyak Kelapa dan kunyit merupakan terapi alternatif yang di lakukan secara mandiri untuk mengurangi penyakit kulit atau yang di kenal dengan dermatitis. Karena pada minyak kelapa dan kunyit banyak mengandung senyawa yang dapat mengurangi bahkan menyembuhkan infeksi pada kulit serta memiliki kandungan yang berguna bagi kesehatan. Minyak kelapa memiliki 50% asam lemak pada minyak kelapa adalah *asam laurat* dan 70% *asam kaprilat*. Kedua asam tersebut merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah di metabolisir dan bersifat *antimikroba* (anti virus, anti bakteri, anti jamur) sehingga dapat meningkatkan imun tubuh (kekebalan tubuh) dan mudah diubah menjadi energi. Dalam tubuh, *asam laurat* menjadi *monolaurin*, sedangkan *asam kaprilat* menjadi *monokaprin*, (Soejobroto, 2005), sedangkan Kunyit memiliki kandungan anti inflamasi, antivirus, antioksi dan anti bakteri, secara alamiah kunyit dipercaya mempunyai kandungan bahan aktif yang dapat berfungsi sebagai analgetika, antipiretika, dan antiinflamasi (Yoppi Iskandar, 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan pengolesan campuran VCO dan kunyit pada 3 responden penderita dermatitis di UPTD Griya Werdah

Jambangan Surabaya, 3x sehari selama 4 hari di UPTD Griya Werdah Surabaya. Proses pengolesan tidak mengalami hambatan karena ketiga responden sangat kooperatif dan pengolesan VOC dan kunyit sangat efektif sehingga keluhan terkait dermatitis terutama sensasi gatal yang mengganggu, kulit kering dan bersisik, rasa perih dan panas dapat teratasi dengan menggunakan terapi herbal yang yang digunakan peneliti dan efek sampingnya tidak merugikan penderita dermatitis. Hal ini sejalandengan penelitian sebelumnya, bahwa kurkumin tidak menunjukkan efek toksik, walaupun digunakan dalam dosis tinggi (Tonnesen, 1986). Begitupun VCO, peneliti sebelumnya Ediliani Dewi, 2017 mengatakan, bahwa ada pengaruh VCO terhadap penurunan rasa gatal pada pasien DM di RSUD Kota Salatiga.

